

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS VI SD DENGAN MODEL *PJBL* (*PROJECT BASED LEARNING*) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Dina Rosyada
SD Negeri 1 Sengonbugel
e-mail: sdnsengonbugel1@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 9 April 2022
Revisi: 3 Maret 2023
Revisi: 22 Juli 2023
Disetujui: 30 September 2023
Dipublikasikan: Oktober 2023

Keyword

Speech skills,
PjBL,
Audio-visual media

Abstract

One of the problems in learning Indonesian is the low competence in giving speeches. To overcome this, the right learning model is one of them with the Project Based Learning (PjBL) model assisted by audio-visual media. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of speech skills by applying the PjBL learning model assisted by audio-visual media in class VI B SD Negeri 1 Sengonbugel.

The approach in this study uses the classroom action research method. The research data was taken from the students' speech activities. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by observing student activities in implementing the speech learning process using the PjBL model assisted by audio-visual media. The result data was transcribed in tabular form. This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, observation, action, and reflection.

The results showed that the results of students' speaking abilities included linguistic and non-linguistic abilities. Overall, students' speaking ability through PjBL learning model assisted by audio-visual media has increased by 46% from 38% in the first cycle to 84% in the second cycle. From the results of this classroom action research, it can be said that the application of the PjBL learning model assisted by audio-visual media can improve the speaking ability of sixth grade students of SD Negeri 1 Sengonbugel.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan bisa ditingkatkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 4 aspek Pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat komponen kemampuan bersastra dan berbicara, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara untuk berkomunikasi itu sangat penting, karena mempunyai manfaat secara praktis, yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Menurut Nurgiyantoro (2001), terdapat beberapa bentuk kegiatan berbicara yang bisa melatih perkembangan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan tersebut yaitu wawancara, diskusi, bercerita, dan pidato.

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan suatu tujuan atau gagasan pikiran atau informasi dari pembicara kepada orang lain dengan cara lisan (Yanuarita, 2012). Pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dalam berkomunikasi dengan massa (Setiawaty, et al., 2019). Pidato tak sekedar untuk sarana menyampaikan informasi, tetapi terdapat fungsi dan tujuan dalam pidato. Fungsi pidato itu adalah hal utama yang harus diketahui sebelum membawakan pidato sebagai

panduan untuk melakukan pidato yang tepat. Sedangkan tujuan pidato menurut Yanuarita (2021:20) meliputi: informatif, persuasif, arugumentatif, deskriptif, rekreatif, edukatif, dan entertain.

Berpidato berhubungan dengan retorika, yaitu seni menggunakan bahasa yang efektif yang dapat diartikan juga sebagai *the art of persuasion*nya itu seni untuk mempengaruhi atau membujuk pendengar. Pidato yang baik dapat memberikan kesan positif bagi pendengar. Peningkatan karier yang baik bisa terjadi dari kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik. Menurut Badudu (2012), pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Badudu (2012) juga mengatakan bahwa pidato dapat berjalan dengan lancar maka harus memperhatikan metode pidato yang akan digunakan. Metode pidato tersebut adalah *impromptu* (tanpa persiapan), *manuskrip* (naskah), *memoriter* (hafalan), *ekstemporer* (garis besar).

Pembelajaran berpidato bertujuan agar siswa bisa mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran kepada orang lain. Tujuan berpidato adalah sebagai ungkapan isi hati atau buah pikiran dengan merangkai kata-kata supaya pendengar dan tergerak pikirannya tergugah hati nuraninya (Saksomo, 2009). Kegiatan berpidato juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri untuk berani tampil di depan publik. Keraf (1997) menyebutkan bahwa peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sudirman (2016) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpidato melalui Teknik *Modeling* Siswa Kelas VIB SD Negeri 5 Parepare. Penelitian ini membahas tentang proses penerapan teknik *modeling* dalam pembelajaran kemampuan berpidato pada siswa kelas VI B SD Negeri 5 Parepare untuk meningkatkan hasil pembelajaran berpidato dengan menerapkan teknik *modeling* pada siswa kelas VI B SD Negeri 5 Parepare. Adapun, penelitian yang lain yang sejalan seperti Kurniawan (2020), Attalina (2020), & Sundari & Ernawati (2021) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *PjBL* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penyebab yang melatarbelakangi penelitian ini adalah peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara. Kesulitan tersebut meliputi faktor kebahasaan dan belum menguasai faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan (Sudirman 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sengonbugel pada tanggal 17 Maret 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato masih jauh dari harapan. Keterbatasan wawasan, pengetahuan, dan keingintahuan guru sebagai pelaksana kurikulum belum dapat bervariasi model, metode, maupun penggunaan media yang kurang maksimal. Guru cenderung menjadikan siswa sebagai subjek yang dijadikan objek yang dikendalikan kreativitasnya. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian adalah hasil pembelajaran berpidato siswa kelas VI B SD Negeri 1 Sengonbugel masih tergolong rendah, masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu masih di bawah 75%, sehingga belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan berbicara. Kesulitan tersebut meliputi faktor kebahasaan yaitu ketepatan ucapan, intonasi (penempatan tekanan, sendi, nada, durasi yang sesuai), pilihan kata atau diksi dan faktor nonkebahasaan yaitu sikap yang wajar (tenang dan tidak kaku), pandangan kepada lawan bicara, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, dan

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

kelancaran (penguasaan topik). Kesulitan lain yang dialami siswa adalah masih tidak percaya diri, tidak berani berbicara di depan khalayak, gugup dan salah tingkah ketika berpidato di depan kelas. Hambatan-hambatan tersebut membuat siswa belum menguasai faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpidato yaitu dengan menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual. Abidin (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Ardianti, et al. (2017) & Pratiwi et al. (2018) mengemukakan Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk.

Penelitian ini menggunakan media audio visual gerak yaitu video. Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Adapun, ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Adapun, manfaat media ini seperti yang dipaparkan Biola & Patintingnan (2021) bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap tingkat penguasaan kosakata siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Wuryanto (2016), Sari et al. (2019), Hariyadi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aspek keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual ini dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang bagaimana cara berpidato yang benar dengan melihat model yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SD dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audio Visual".

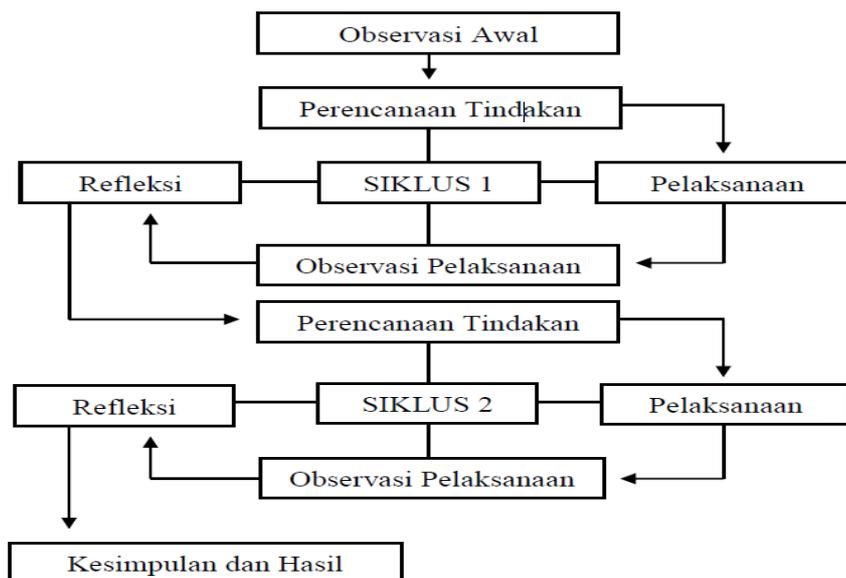
Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*). Arikunto (2008) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksikan terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Satriyo (2021) PTK dapat didefinisikan sebagai satu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa Kelas VI B SD Negeri 1 Sengonbugel dalam berpidato melalui penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audiovisual. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru, yang juga bertindak sebagai peneliti diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan berpidato melalui teknik pemodelan siswa kelas VI B SDN 1 Sengonbugel. Dengan demikian, variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu peningkatan proses pembelajaran tentang kemampuan berpidato melalui penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual dan peningkatan hasil belajar tentang kemampuan berpidato menggunakan penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Peningkatan kemampuan berpidato sebagai variabel terikat dan penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual sebagai variabel bebas.

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Observasi awal merupakan keadaan sebelum menggunakan model pembelajaran atau konvensional, kemudian dilanjutkan siklus I sudah menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Apabila siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus II. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).



Bagan 1. Siklus dimodifikasi model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto:2010)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sengonbugel yang beralamat di Desa Sengonbugel Rt 01 RW 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Sengonbugel tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa 33. Adapun, sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas VI B SD Negeri 1 Sengonbugel dengan jumlah siswa 13 orang, 8 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/ 2022 selama dua minggu pada Tema 7 Subtema 1 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 4.3. Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

instrumen pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dilengkapi pedoman observasi, pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari instrumen utama dan instrument penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat, kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan dan menentukan data. Adapun, instrumen penunjang antara lain; 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes menulis naskah pidato, tes lisan yang berbentuk tes berpidato dan teknik pelengkap berupa lembar pengamatan kegiatan pembelajaran, lembar penilaian dan pendokumentasian secara audio visual (mengggunakan kamera digital). Pengambilan data melalui kamera digital dibantu oleh kolaborator.

Data yang terkumpul dari hasil pekerjaan siswa, wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun model analisis yang digunakan terdiri dari 3 komponen kegiatan yaitu: menyelidiki data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data terdiri dari analisis penggunaan model pembelajaran PjBL. Penggunaan model PjBL dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi terhadap guru dan siswa. Sedangkan untuk analisis data hasil diperoleh dengan mendeskripsikan melalui persentase dan skor dalam berpidato. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mendengarkan, menandai, menskor setiap lembar hasil pekerjaansiswa yang berpidato.
2. Menjumlahkan skor keseluruhan hasil pidato siswa tentang faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.
3. Menghitung tingkat kemampuan berpidato dengan rumus:

$$\text{Skor} \times 100 = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$$
4. Menentukan tingkat kemampuan siswa dalam berpidato dengan tolok ukur yang digunakan Nurgiyantoro.

Tabel 1. Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Berpidato

Interval Persentase Kemampuan	Tingkat Keterangan
85% - 100%	Sangat Mampu
75% - 84%	Mampu
60% - 74%	Cukup Mampu
40% - 59%	Kurang Mampu
0% - 39%	Tidak Mampu

Nurgiyantoro (2001)

5. Menentukan pencapaian KKM minimal 80% siswa mencapai nilai 75.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

siklus I. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan penjaringan data tes dan nontes dengan menggunakan instrumen tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tersebut diketahui taraf peningkatan kemampuan berpidato siswa pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Berikut gambar media audio visual yang penulis ambil dari salah satu siswa SD Negeri 1 Sengonbugel yang mendapatkan juara 2 pidato tingkat kabupaten yang diunggah ke platform youtube <https://youtu.be/xzEJBTA9Z4o> dan dokumentasi pidato siswa kelas VI B SD Negeri 1 Sengonbugel.



Gambar 1. Media Audio Visual (<https://youtu.be/xzEJBTA9Z4o>)



Gambar 2. Dokumentasi Pidato Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tentang kemampuan kebahasaan dan non kebahasaan berpidato (ucapan, intonasi, dan pilihan kata pada siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan. Secara keseluruhan, kemampuan berpidato siswa menggunakan model pembelajaran PjBL mengalami peningkatan sebesar 46% dari 38 % pada siklus I menjadi 84 % pada siklus II. Hal ini dapat kita bandingkan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

No	Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Frek	%	Frek	%	
1.	85 – 100	0	0	2	15	Sangat Mampu
2.	75 – 84	5	38	7	69	Mampu
3.	60 – 74	3	24	3	8	Cukup Mampu
4.	40 – 59	5	38	1	8	Kurang mampu
5.	0 – 59	0	0	0	0	Tidak Mampu
Jumlah		13	100	13	100	

(Sumber: dokumentasi peneliti)

Dari tabel di atas tampak bahwa kemampuan belajar pada siklus I dari 13 siswa dengan KKM 75 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VISD N 1 Sengonbugel tahun 2021/2022 yang mampu baru mencapai 38% dan yang cukup mampu sebesar 62%. Dari prestasi evaluasi yang di peroleh pada pembelajaran siklus I skor tertingginya 130 dengan nilai 93, skor terendahnya 70 dengan nilai terendah adalah 50, dan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70. Sementara untuk siklus II yang mampu sudah mencapai 84% dan yang cukup mampu 16%. Dengan skor tertingginya 135 dengan nilai tertinggi 96, skor terendahnya 82 dengan nilai terendah 59 dan rata-rata kelas 79.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpidato siswa melalui model PjBL berbantuan media audio visual diperoleh hasil bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal mengalami peningkatan 46% dari 38% pada siklus I meningkat menjadi 84% pada siklus II. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 46% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I. Untuk lebih memantapkan kemampuan berpidato dengan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual ini, pada siklus II peneliti lebih bersemangat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I, kemampuan berpidato siswa melalui model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual belum memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Hal ini disebabkan oleh kondisi mental siswa yang belum terbiasa untuk tampil di depan umum atau orang banyak. Kondisi ini juga disebabkan karena siswa kurang paham dan kurang mengerti dengan teknik pembelajaran yang diterapkan. Ketika tampil di depan, masih banyak siswa yang merasa gugup.

Walaupun pada siklus I hasil tes kemampuan berpidato siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada siklus kedua kegiatan pembelajaran sudah lebih kondusif. Guru sudah dapat memahami perannya dalam menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Siswa dalam pembelajaran siklus II juga telah mengerti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Siswa lebih antusias dan tidak bergantung lagi kepada temannya. Semangat yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran siklus II sangat baik, semua siswa sangat bersemangat dan penuh kegigihan menjalankan langkah demi langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa guna memahami pentingnya kemampuan berpidato dalam kehidupan sehari-

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih berpidato dengan bersungguh-sungguh. Dengan motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Oleh karena nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa kondisi pembelajaran pada siklus II lebih menunjukkan pembelajaran yang kondusif. Pada siklus II ini siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat antusias mengikuti proses berlangsungnya kegiatan dengan ditandai oleh semangat dalam persiapan-persiapan sampai pada saat tampil berpidato di depan teman-temannya. Suasana kelas pun cukup tenang tidak seperti pada siklus I, meskipun masih ada siswa yang sibuk sendiri tetapi perhatian siswa hampir semua masih tertuju pada seluruh proses pembelajaran. Terkait dengan teknik yang diberikan, siswa menanggapinya dengan sangat baik. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam berpidato. Selanjutnya, wawancara diketahui bahwa siswa merasa kurang percaya diri, gugup atau grogi ketika pertama kali tampil berpidato, sehingga berpengaruh pada nilai berpidatonya.

Tidak mengherankan jika siswa masih merasa kurang percaya diri, gugup atau grogi ketika tampil berpidato. Meskipun hasil tes kemampuan berpidato siswa pada siklus I belum termasuk pada kategori baik, namun setidaknya ada upaya berupa usaha siswa guna memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I selanjutnya diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan lebih matang, sehingga hasil yang dicapai pun menunjukkan peningkatan. Suasana belajar pada siklus II ini, lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran kemampuan berpidato melalui model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswa sangat senang mengikuti pembelajaran dengan adanya tontonan video berupa cara berpidato yang baik.

Terkait dengan teknik yang diberikan, siswa menanggapinya dengan sangat baik. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam untuk meniru cara berpidato yang baik. Putri (2020) mengemukakan bahwa melalui model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan adanya model, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan adanya model daripada hanya diberikan penjelasan, model bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten/ahlinya. Pendapat lain dikemukakan oleh Darmuki et al. (2023) bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual membuat siswa meniru perilaku yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan berpidato seperti yang dimodelkan. Dengan demikian, melalui pemodelan siswa memiliki potensi untuk menirukan perilaku yang ditampilkan dengan penuh percaya diri.

Hasil kemampuan berpidato siswa melalui model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual meningkat. Siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif. Berdasarkan serangkaian analisis instrumen penjarangan data, diperoleh hasil bahwa ada kesinambungan antara data yang satu dengan data yang lain, baik data tes maupun nontes, guna mengungkap

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

peningkatan kemampuan berpidato dan efektivitas penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran berpidato dengan memberikan tema kegiatan seputar dunia siswa yang dekat dengan kehidupan mereka di sekolah. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu diulang pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tentang kemampuan berpidato siswa kelas VI B SD Negeri 1 Sengonbugel. Pada proses pelaksanaan pembelajaran siswa lebih bersemangat dan sangat antusias dalam berpidato dengan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual. Peningkatan itu terlihat dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran berpidato. Peningkatan proses pembelajaran berpidato meliputi seluruh kemampuan kebahasaan yang terdiri dari aspek ketepatan ucapan, intonasi, pilihan kata, dan kemampuan nonkebahasaan yang terdiri dari aspek sikap wajar, pandangan, mimik/gerak-gerik, kenyaringan suara, kelancaran. Peningkatan itu terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media audio visual telah memberikan efek peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, siswa yang belum mampu 62% dan yang mampu 38% dengan nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa 70 dengan kategori cukup mampu. Pada siklus II, siswa yang belum mampu 16% dan yang tuntas 84% dengan nilai rata-rata kemampuan berpidato siswa adalah 79 dengan kategori mampu. Hasil ini telah mencapai persentase target keberhasilan yang telah ditentukan peneliti sebelum penelitian dilakukan yaitu 84%.

Daftar Pustaka

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attalina, Syailin Nichla Choirin. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran ‘Project Based Learning’ Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10 (2): 267–74. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4705>.
- Badudu, J. S, dan Sutan Mohammad Zain. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiana, N. 2018. “Implementasi Strategi Can Do Terhadap Kemampuan Berpidato Mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3 (2).

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)

- Biola, Githa S.I. Fa., & Patintingana, Mersilina L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1). 48-54.
- Darmuki, A., & Alfin Hidayati, N. (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>
- Djaramah S. B. & Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–153. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4128>
- M, Sudirman. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Teknik Modeling Siswa Kelas VI B SD Negeri 5 Parepare.” *Eprints*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Putri, A. V. W. (2020). Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 388–396. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29412%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29412/18369>
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Setiawaty, R., Sabardila, A., & Wahyudi, A. B. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
- Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)*

<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>

Sundari, P., & Ernawati, F. Y. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1732. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1565>

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman M. B. & Asnawer H. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.

Wuryanto. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa dengan Media Video dan Metode Stad Semester 1 Kelas IV SDN Babadan Tahun 2015/2016. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 187–195. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.610>

Yanuarita, Andri. 2012. *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Teeranova Books.

Dina Rosyada (Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa ...)